


Edukasi Gaya Hidup Sehat melalui Poster untuk Kesehatan Gigi Santri Pesantren Assalam

¹⁾Yovitha Januisma Azizi EF*, ²⁾Morita Sari, ³⁾Sri Oetami Rahajoe Soedarjati, ⁴⁾Jihan Fathin Az Zahra,
⁵⁾Quenessa Cahya Albetra, ⁶⁾Miftahul Husna N TR, ⁷⁾Shafa Nur Novitasari

^{1,4,5,6,7)}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

^{2,3)}Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email Corresponding: yvthajan@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Karies Gigi Edukasi Kesehatan Gigi Poster Edukatif Perilaku Kebersihan Gigi Santri Pesantren	Kerusakan gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi, terutama pada kelompok remaja. Rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta tingginya konsumsi makanan manis dan lengket, menjadi faktor utama yang memicu terjadinya karies gigi. Pondok Pesantren Assalam sebagai lingkungan dengan sistem asrama memiliki tantangan tersendiri dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santriwati mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi menggunakan media poster. Metode yang digunakan adalah pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan edukasi mengenai penyebab dan pencegahan gigi berlubang menggunakan poster, serta diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan santriwati, dengan nilai pretest berada pada rentang 40–60, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 80–100 dengan rata-rata mencapai 99,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar ± 40 poin setelah intervensi diberikan. Dengan demikian, edukasi menggunakan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santriwati. Program ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di lingkungan pesantren.
Keywords: Dental Caries Dental Health Education Educational Poster Dental Hygiene Behavior Islamic Boarding School Students	ABSTRACT Tooth decay remains a major public health problem. One key solution is to increase education and awareness about the importance of oral hygiene from an early age. Assalam Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in Central Java that has dormitory facilities. The habit of consuming sweet and sticky foods remains a prominent problem among students at Assalam Islamic Boarding School. Students' awareness of maintaining oral hygiene is still relatively low. One key solution is to increase education aimed at helping teenagers understand that brushing their teeth is not just a routine activity. The pre-test begins with a pre-test followed by education in the form of prevention efforts and the causes of cavities using posters. Then, the post-test is completed again. The results show a significant increase between the pre-test and post-test scores <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi optimal dari mulut, gigi, dan struktur terkait di rongga mulut yang memungkinkan individu untuk menjalankan fungsi vital seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial dengan baik. (Masyarakat et al., n.d.) Selain itu, kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial, termasuk kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa mengalami rasa sakit atau ketidaknyamanan (Nabila & Aznani, 2026).

Riset Kesehatan Dasar Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar permasalahan gigi adalah gigi berlubang/sakit gigi (sekitar 45,3%) dan sebagian besar permasalahan mulut yaitu gingivitis atau abses (sekitar 14%) (Nuratni et al., 2024). World Health Organization juga menyatakan bahwa menjaga kebersihan gigi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah berbagai penyakit mulut dengan permasalahan utama pada rongga mulut adalah kerusakan gigi (Adam & Ratuela, 2022). Kerusakan gigi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama (Chairunnisa et al., 2023). Organisasi kesehatan Dunia menyatakan bahwa 60-90% anak sekolah dunia menderita gigi berlubang, sedangkan menurut PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), setidaknya 89% anak yang menderita gigi berlubang adalah anak usia sekolah (Muhammad et al., 2022).

Peningkatan kesehatan mulut adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar memiliki kebiasaan hidup sehat dalam bidang kesehatan mulut (Louisa et al., 2021). Upaya ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu Peningkatan dan Pencegahan Kesehatan dengan Upaya promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan penyakit)(Islamiyah Faridatul et al., 2022). Untuk menjaga kesehatan mulut dan Pemeliharaan Kesehatan dengan Upaya kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari penyakit). Dengan demikian, peningkatan kesehatan mulut dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan kesehatan mulut yang optimal (Suyatmi, 2018).

Salah satu solusi utama yang dapat diterapkan adalah peningkatan edukasi dan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Edukasi ini perlu dilakukan secara terus menerus dan disesuaikan dengan usia serta karakteristik remaja.(abu hamid, masayu nurhayati, 2025) Materi edukasi dapat diberikan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan langsung di sekolah, pemanfaatan media sosial yang dekat dengan keseharian remaja, hingga penggunaan aplikasi digital interaktif yang mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar (Rahma et al., 2023) . Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam, ditemukan bahwa kesadaran santri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan menyikat gigi yang belum dilakukan secara teratur, terutama setelah mengonsumsi makanan manis dan sebelum tidur. Selain itu, konsumsi makanan manis dan lengket seperti permen dan jajanan kemasan masih cukup tinggi di lingkungan pesantren.

Kondisi tersebut tidak sejalan dengan perilaku ideal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, di mana remaja seharusnya memiliki kebiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur serta mampu mengontrol konsumsi makanan yang berisiko menyebabkan karies. Kurangnya pemahaman santri mengenai penyebab dan pencegahan karies gigi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya perilaku tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya edukasi yang tepat dan menarik agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah edukasi melalui media poster, yang dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami oleh remaja dalam lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Assalam merupakan salah satu pesantren di Jawa Tengah tepatnya di daerah Kartasura, kabupaten Sukoharjo yang memiliki fasilitas asrama untuk murid nya yang menempuh pendidikan di pesantren tersebut. Kebiasaan konsumsi makanan manis dan lengket masih menjadi permasalahan yang menonjol pada siswa Pondok Pesantren Assalam. Jenis makanan tersebut umumnya digemari karena praktis, mudah diperoleh, dan menjadi pilihan utama sebagai camilan di sela-sela kegiatan belajar maupun aktivitas pesantren lainnya (Cahyadi et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ini adalah padatnya jadwal kegiatan harian pesantren yang sangat terstruktur, mulai dari kegiatan belajar mengajar, ibadah, hingga aktivitas ekstrakurikuler. Jadwal yang padat sering kali membuat waktu untuk melakukan perawatan diri, termasuk menyikat gigi dengan baik dan benar, menjadi terbatas atau bahkan terabaikan (Puspitasari et al., 2024). Bahkan dalam aspek sederhana, ketersediaan dan pemakaian sikat serta pasta gigi dengan teknik menyikat gigi yang tepat belum menjadi perhatian utama (Temboro et al., n.d.)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya edukasi kesehatan gigi dan mulut pada remaja, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik mengkaji efektivitas media edukasi visual sederhana seperti poster dalam konteks lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik jadwal padat dan sistem kehidupan berasrama. Selain itu, belum banyak penelitian yang menilai perubahan pengetahuan secara kuantitatif melalui pendekatan pretest dan posttest pada santri di lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Potensi dan peluang promosi kesehatan di Pondok Pesantren Assalam sangat besar apabila ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah santri yang cukup banyak dengan sistem kehidupan terpusat di lingkungan pesantren memberikan kesempatan strategis untuk menjangkau sasaran dalam jumlah besar secara serentak (Wibowo et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, diadakannya promosi kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut guna untuk meningkatkan gaya hidup siswa di Pondok Pesantren Assalam Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri Pondok Pesantren Assalam, yang diukur melalui perbandingan hasil pretest dan posttest.

II. MASALAH

Kebiasaan konsumsi makanan manis dan lengket masih menjadi permasalahan yang menonjol pada siswa Pondok Pesantren Assalam. Jenis makanan tersebut umumnya digemari karena praktis, mudah diperoleh, dan menjadi pilihan utama sebagai camilan di sela-sela kegiatan belajar maupun aktivitas pesantren lainnya. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di Pondok Pesantren Assalam, ditemukan bahwa tingginya frekuensi konsumsi makanan manis dan lengket di kalangan santri tidak diimbangi dengan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik. Secara kuantitatif, hasil pretest awal menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait kesehatan gigi dan mulut, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest yang berada pada kategori kurang (misalnya <60), sehingga mencerminkan urgensi permasalahan yang cukup tinggi.

Santri belum secara rutin menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan, seperti setelah makan dan sebelum tidur, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi dan penumpukan plak. Indikator permasalahan dalam kegiatan ini meliputi frekuensi konsumsi makanan manis, kebiasaan menyikat gigi (waktu dan teknik), serta tingkat pengetahuan santri yang diukur melalui instrumen pretest dan posttest. Selain itu, pengetahuan santri mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Kondisi ini juga diperparah dengan belum optimalnya penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami di lingkungan pesantren. Secara hubungan sebab-akibat, tingginya konsumsi makanan manis dan lengket yang tidak diimbangi dengan perilaku menyikat gigi yang benar menyebabkan peningkatan risiko karies gigi. Hal ini diperkuat oleh rendahnya pengetahuan santri yang berdampak pada kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, keterbatasan media edukasi yang efektif turut memperburuk kondisi tersebut karena informasi tidak tersampaikan secara optimal kepada santri. Oleh karena itu, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran santri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang berkaitan erat dengan perilaku konsumsi makanan manis serta keterbatasan media edukasi yang digunakan.

Kesadaran santri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ini adalah padatnya jadwal kegiatan harian pesantren yang sangat terstruktur, mulai dari kegiatan belajar mengajar, ibadah, hingga aktivitas ekstrakurikuler. Jadwal yang padat sering kali membuat waktu untuk melakukan perawatan diri, termasuk menyikat gigi dengan baik dan benar, menjadi terbatas atau bahkan terabaikan. Bahkan dalam aspek sederhana, ketersediaan dan pemakaian sikat serta pasta gigi dengan teknik menyikat gigi yang tepat belum menjadi perhatian utama.

Salah satu solusi utama yang dapat diterapkan adalah peningkatan edukasi dan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Hal ini bertujuan agar remaja memahami bahwa menyikat gigi bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi merupakan kebiasaan penting yang berdampak langsung terhadap kesehatan mulut dan tubuh secara keseluruhan. Dengan demikian, prioritas utama permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan santri yang berdampak pada perilaku kesehatan gigi dan mulut, sehingga intervensi edukasi menjadi langkah strategis yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu target utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain **one group pretest-posttest design**, yaitu mengukur tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Desain ini dipilih karena efektif untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebagai dampak dari pemberian edukasi dalam satu kelompok tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2019). Subjek dalam

kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren Assalam yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh santri yang mengikuti kegiatan edukasi dijadikan sebagai responden penelitian. Kegiatan diawali dengan pemberian **pretest** untuk mengukur tingkat pengetahuan awal santri mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya, diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media poster yang berisi informasi mengenai penyebab, dampak, serta cara pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan **posttest** untuk mengukur peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan intervensi.

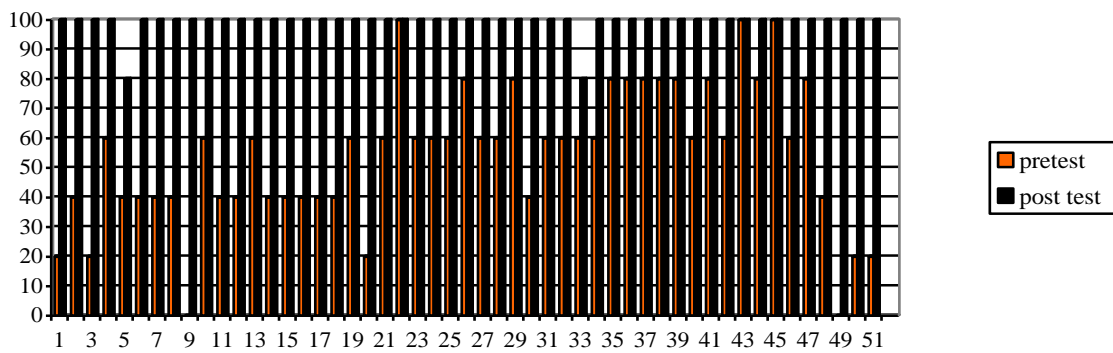
Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, meliputi pemahaman tentang penyebab karies, kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta pencegahan penyakit gigi dan mulut. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan validitas isi (content validity) melalui expert judgment oleh tenaga kesehatan gigi, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen (Arikunto, 2018). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, persentase, serta distribusi kategori tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest menggunakan uji paired sample t-test apabila data berdistribusi normal, atau alternatifnya menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test apabila data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Pengujian normalitas data dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, peningkatan nilai yang terjadi dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari intervensi edukasi yang diberikan kepada santri. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas edukasi melalui media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara terukur dan sistematis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster pada siswi kelas VII E dan F di Pondok Pesantren Assalam menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata nilai siswi berada pada rentang 40–60, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tingginya konsumsi makanan dan minuman tinggi gula pada remaja serta keterbatasan waktu untuk perawatan diri akibat padatnnya aktivitas di lingkungan pesantren (Putri & Utama, 2024; Fuadah et al., 2023; Darfis & Sanuddin, 2025).

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media poster, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest dengan rentang nilai 80–100 dan rata-rata mencapai 99,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar ± 40 poin dibandingkan sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (p-value) < 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan siswi.



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 1 memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara nilai pretest dan posttest. Hampir seluruh siswi mengalami peningkatan nilai setelah diberikan edukasi, yang menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak yang konsisten terhadap peningkatan pengetahuan. Tidak ditemukannya penurunan nilai pada hasil posttest juga mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Efektivitas media poster dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran visual yang mampu meningkatkan atensi dan pemahaman peserta. Poster sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik secara visual, sehingga memudahkan proses internalisasi informasi. Penggunaan gambar ilustratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu peserta dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep (Ahmad dkk., 2025). Selain itu, penggunaan media visual seperti poster juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran remaja yang cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini menjadikan poster sebagai media yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi berlangsung. Keterlibatan aktif ini turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai posttest yang lebih tinggi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media edukasi berbasis visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Wardani et al. (2024) menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan retensi informasi secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, peningkatan nilai posttest dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan intervensi secara praktis, tetapi juga memperkuat temuan empiris sebelumnya terkait efektivitas media visual dalam edukasi kesehatan. Kontribusi ilmiah dari kegiatan ini terletak pada penerapan media poster dalam konteks pesantren dengan karakteristik jadwal padat, yang terbukti tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan serta jumlah tenaga pelaksana yang tidak sebanding dengan jumlah peserta, sehingga interaksi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan) dan belum mengukur perubahan perilaku secara langsung dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program edukasi berkelanjutan serta monitoring perilaku kesehatan gigi dan mulut untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster merupakan metode yang efektif, praktis, dan aplikatif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada lingkungan pesantren dengan karakteristik peserta yang membutuhkan pendekatan visual dan sederhana.

V. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster pada santriwati Pondok Pesantren Assalam terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai dari rentang 40–60 pada pretest menjadi 80–100 pada posttest, dengan rata-rata nilai mencapai 99,2.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu memberikan perubahan pengetahuan secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa media poster sebagai bentuk edukasi visual memiliki efektivitas dalam menyampaikan informasi kesehatan gigi dan mulut secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja, khususnya dalam lingkungan pesantren yang memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap media pembelajaran yang lebih kompleks. Secara ilmiah, hasil kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan edukasi berbasis visual dapat menjadi strategi yang aplikatif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok remaja di lingkungan berbasis asrama.

Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak pesantren dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan gigi dan mulut ke dalam kegiatan rutin, seperti program kebersihan harian atau penyuluhan berkala. Selain itu, diperlukan dukungan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan alat kebersihan gigi dan poster edukasi yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh santriwati. Bagi tenaga kesehatan dan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku melalui pendampingan jangka panjang dan evaluasi berkelanjutan. Kolaborasi dengan puskesmas atau instansi kesehatan setempat juga penting untuk memperkuat implementasi program serta memperluas jangkauan edukasi di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada fakultas kedokteran gigi universitas muhammadiyah surakarta dan pondok pesantren Assalam yang sudah memberikan dukungan dan dapat bekerja sama dengan baik untuk kelancaran acara. Terima kasih juga untuk para panitia yang sudah membuat acara dari awal hingga akhir dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- abu hamid, masayu nurhayati, yufen widodo. (2025). *Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Di Pondok Pesantren Palembang (The Dental Health Maintenance Education At An Islamic Boarding School In Palembang)*. 7, 35–40. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v7i1.2940>
- Adam, Jeanne d'arc zavera, & Ratuella, jeineke ellen. (2022). *Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar*. 3(March), 1–7.
- Cahyadi, P. E., Handoko, S. A., & Utami, N. W. A. (2019). Hubungan konsumsi snack, menyikat gigi dan kunjungan dokter gigi terhadap karies pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 9(3), 35–40. <https://doi.org/10.15562/ism.v9i3.264>
- Chairunnisa, n. syifa, Sirait, T., Supriyanto, I., & Nurjanah, N. (2023). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi*. 2(2), 116–121.
- Islamiyah Faridatul, D., Hidayati, S., & Purwaningsih, E. (2022). Pengetahuan Siswa Perokok Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut (Studi pada Siswa Kelas 12 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Dampit Malang Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(3), 398–406.
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., Pancasari, S., & Arifin, A. (2021). *Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*. 02(01), 1–10.
- Masyarakat, D. A. N. M., Pd, A. A. T. S., Kes, M., Mardiaty, E., & Epid, M. K. (n.d.). *Buku Ajar: Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat*.
- Muhammad, L., Husen, S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L. H., & Yulandasari, V. (2022). *Penyuluhan Kesehatan melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak*. 4(November), 500–505. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.408>
- Nabila, P., & Aznani, E. (2026). *Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia pralansia dan lansia*. 7, 1310–1319.
- Nuratni, ni ketut, Ratmini, ni ketut, Wirata, i nyoman, Tedjasulaksana, R., & Egayanti. (2024). *Pengaruh Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Karies Gigi pada Siswa Kelas III SD N 3 Batut Tahun 2024*. 42–50.
- Puspitasari, Y., Alam, S., Desi, F., Artanty, D., Anindya, C., & Cahyo, A. (2024). *Health Education For Early Awareness in Maintaining Oral Health For Students at PPTQ Hasan Munadi Islamic Boarding School , Ponorogo , East Java*. 02(02), 7–10.
- Rahma, shabrina isybahiyah, Kholidah, D., Hadi, S., & Suryani, P. (2023). *Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Mengenai*. 11(2), 223–233.

- Suyatmi, D. (2018). *Page / 68 The Influence of Dental Health Promotion Using Cartoon Film Media and Slides Against The Knowledge of Primary School Students Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Page / 69*. 6(2), 68–75.
- Temboro, A. C. A., Alimuddin, H., Mitra, W., Assel, R., Eni, S. N., & Annisa, N. (n.d.). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Mengenai Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Pondok Pesantren Darussalam Efforts to Increase Knowledge and Action Regarding Cleanliness Teeth and Mouth at the Darussalam Islamic Boarding School Al-Amin Al-Fatah Temboro Branch*.
- Wibowo, M., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). *Tuntas: dalam Pemeriksaan Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi Kabupaten Bogor*. 4(2), 418–424.